

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP KUALITAS PERMUKIMAN DI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN

Mbina Pinem¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap kualitas permukiman di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut, dengan jumlah sampel 110 Kepala Keluarga. Data dikumpulkan dengan observasi dan penyebaran angket kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sangat berpengaruh positif terhadap permukiman masyarakat.

Kata Kunci : Keadaan Sosial Ekonomi dan Kualitas Permukiman

Pendahuluan

Permasalahan permukiman menarik untuk dikaji, karena tempat tinggal merupakan satu kebutuhan pokok manusia. Permasalahan permukiman tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kependudukan. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa, dengan penambahan penduduk 1,49% pertahun. Penduduk yang bertambah 3,5 – 4 juta jiwa pertahun akan berdampak kepada penyediaan : pangan, pendidikan, kesejahteraan, gizi, lapangan kerja, perumahan dan lain sebagainya.

Sebagai kebutuhan pokok, rumah tidak hanya berkisar pada jumlah tempat tinggal yang dihuni dan status pemilikannya, tetapi juga berkaitan dengan luas bangunan, kualitas serta fasilitas penunjang lainnya.

Usaha pemenuhan kebutuhan rumah sebagian terhambat oleh rendahnya kemampuan ekonomi sebagian masyarakat dan tingginya biaya pembangunan rumah. Bagi yang berpenghasilan rendah tempat tinggal merupakan masalah besar, hal ini disebabkan oleh kesanggupan ekonomi dan pendidikan mereka yang rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk memenuhi tempat tinggal yang layak dengan usaha sendiri.

Suatu rumah/permukiman yang baik dan layak untuk ditempati harus memenuhi berbagai unsur sebagai pendukung terjadinya kualitas

¹ Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan

permukiman yang baik. Unsur-unsur tersebut antara lain : persyaratan kesehatan, fasilitas sosial dan ekonomi, jalur transportasi dan fasilitas lainnya. Kualitas permukiman akan berkaitan erat dengan kualitas rumah, dimana kualitas rumah secara individu akan mendukung terjadinya kualitas permukiman.

Penentuan kualitas permukiman berdasarkan rumah sehat yang dikemukakan oleh Gunawan dan Haryanto, dimana penilaiannya berdasarkan komponen-komponen permukiman yang meliputi: bangunan rumah, fasilitas rumah, kesehatan lingkungan, lingkungan rumah dan aspek keindahan dan arsitektur rumah.

Terciptanya suatu lingkungan permukiman dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi penduduk yang menempatinnya. Indikator – indikator yang berpengaruh terhadap kualitas permukiman antara lain: jenis pekerjaan, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keadaan aspek sosial ekonomi terhadap kualitas permukiman, dengan lokasi penelitian di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di daerah penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 110 Kepala Keluarga, Pengambilan sampel dengan cara *Quota Sampling*.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Kelurahan Sidorejo terletak di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, dengan luas wilayah 119 Ha, yang terdiri dari 20 lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo Hilir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Kera Hilir
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Medan Estate (Deli Serdang)

Jumlah penduduk pada tahun 2009 sebanyak 22.068 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 10.996 jiwa (49,50%) dan penduduk wanita 11.072 jiwa (50,50%), dengan jumlah rumah tangga 4.522 unit.

Berdasarkan tingkatan umur jumlah penduduk 0 – 14 tahun sebanyak 2.659 jiwa, umur 15–64 tahun sebanyak 17.224 jiwa dan umur 65 keatas sebanyak 2.185 jiwa.

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tercatat : belum sekolah 1.377 jiwa, tidak tamat SD 875 jiwa, tamat SD 2.887 jiwa, tamat SMP 5.507 jiwa, tamat SMA/SLTA 10.988 jiwa, dan Perguruan Tinggi sebanyak 439 jiwa/

Komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan : PNS/TNI 689 jiwa, Pegawai swasta 875 jiwa, Wiraswasta 1.075 jiwa, Buruh 650 jiwa, Tukang 317 jiwa, Jasa 578 jiwa dan lainnya 338 jiwa.

KARAKTERISTIK KUALITAS RUMAH DAN LINGKUNGANNYA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

1. Kondisi Rumah dan Lingkungan

Kondisi rumah dan lingkungannya merupakan kondisi gabungan dari seluruh komponen satuan lingkungan kediaman. Komponen – komponen tersebut meliputi : bangunan rumah, fasilitas rumah, kesehatan lingkungan, lingkungan rumah dan keindahan arsitektur.

a. Kondisi Bangunan Rumah

Kondisi bangunan rumah adalah nilai dari gabungan indikator – indikator bangunan rumah. Dalam penelitian ini indikator – indikator tersebut adalah pondasi, tiang utama, lantai, dinding, atap, penyangga atap, langit-langit, pintu dan jendela.

Tabel 1. Kualitas Bangunan Rumah

No	Kualitas Bangunan	Jumlah	%
1.	Baik	49	33,70
2.	Sedang	25	22,80
3.	Jelek	36	44,50
Jumlah		110	100,00

Tabel 1. menunjukkan bahwa di daerah penelitian 44,50% kualitas bangunan rumah tergolong jelek, kondisi bangunan rumah baik 33,70% sedangkan kondisi bangunan sedang ada 22,80%.

b. Kondisi Fasilitas Rumah

Yang dimaksud dengan kondisi fasilitas rumah adalah bagian-bagian dari fasilitas rumah yang dinilai berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator-indikator tersebut adalah : ruang tamu, kamar tidur, ruang makan, dapur, kamar mandi, teras, WC, sumber air dan sumber penerangan buatan.

Tabel 2. Kualitas Fasilitas Rumah

No	Kualitas Fasilitas Rumah	Jumlah	%
1.	Baik	21	32,00
2.	Sedang	54	49,00
3.	Jelek	35	19,00
Jumlah		110	100,00

Tabel 2. menunjukkan fasilitas rumah berkualitas sedang terdapat 49%, fasilitas baik 32%, sedangkan fasilitas rumah jelek 19%.

c. Kondisi Kesehatan Lingkungan Rumah

Kondisi kesehatan lingkungan rumah adalah keadaan lingkungan rumah yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan rumah yang dinilai berdasarkan indikator-indikator tertentu. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan kualitas kesehatan lingkungan rumah adalah : pembuangan sisa air bekas, pembuangan sampah, jarak sumber air ke peresapan, penerangan alami pada siang hari, kebersihan rumah dan ventilasi udara.

Tabel 3. Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah

No	Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah	Jumlah	%
1.	Baik	44	40,00
2.	Sedang	58	52,70
3.	Jelek	7	6,30
Jumlah		110	100,00

Tabel 3. menunjukkan kesehatan lingkungan berkualitas sedang 52,70%, kualitas baik 40%, sedangkan kualitas lingkungan jelek 6,30%.

d. Kondisi Lingkungan Rumah

Kondisi lingkungan rumah merupakan keadaan segala materi yang terdapat di sekitar rumah yang berpengaruh terhadap eksistensi rumah dan penghuninya. Indikator-indikator rumah yang digunakan sebagai parameter kualitas lingkungan rumah adalah halaman rumah, taman/tanaman, pagar dan pintu pagar.

Tabel 4. Kualitas Lingkungan Rumah

No	Kualitas Lingkungan Rumah	Jumlah	%
1.	Baik	11	10,00
2.	Sedang	60	54,50
3.	Jelek	39	35,50
Jumlah		110	100,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa kualitas lingkungan rumah sedang 54,50%, kualitas lingkungan rumah jelek 35,50%, sedangkan kualitas lingkungan rumah baik hanya 10%.

e. Kondisi Keindahan Arsitektur Rumah

Kondisi keindahan arsitektur rumah adalah kondisi perawatan bangunan rumah dan penataan ruang dalam rumah yang berpengaruh terhadap nilai keindahan bangunan rumah. Indikator – indikator

bangunan rumah meliputi : perawatan lantai, perawatan dinding, perawatan langit-langit, perawatan jendela dan perawatan ruang dalam.

Tabel 5. Kualitas Keindahan Arsitektur Rumah

No	Kualitas Keindahan Arsitektur Rumah	Jumlah	%
1.	Baik	38	34,50
2.	Sedang	26	23,70
3.	Jelek	46	41,80
Jumlah		110	100,00

Tabel 5. menunjukkan, keindahan arsitektur rumah yang jelek ada 41,80%, kualitas baik 34,50%, sedangkan kualitas sedang 23,80%.

Berdasarkan komponen-komponen penilaian rumah dan lingkungannya maka diperoleh kualitas rumah dan lingkungannya di daerah penelitian sebagai berikut :

Tabel 6. Kualitas Rumah dan Lingkungan

No	Kualitas Rumah dan Lingkungan	Jumlah	%
1.	Baik	26	23,64
2.	Sedang	34	30,91
3.	Jelek	50	45,45
Jumlah		110	100,00

Tabel 6. menunjukkan hampir setengah 45,45% kualitas rumah dan lingkungannya adalah jelek, kualitas sedang 30,91%, sedangkan kualitas yang baik hanya 23,64%.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan Kepala Keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan menentukan didalam mengukur tingkat kualitas sumber daya seorang Kepala Keluarga. Tingkat pendidikan ini akan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang terhadap lingkungan permukimannya. Faktor pendidikan penting karena sangat berpengaruh terhadap pola dan proses berpikir seseorang untuk melakukan tindakan atau upaya untuk meningkatkan derajat kualitas lingkungannya.

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yaitu pendidikan resmi yang diperoleh melalui bangku sekolah dan pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan oleh Kepala Keluarga.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Pasca Sarjana	1	0,90
2.	Sarjana	24	21,90
3.	Ahli Madya Tk.I-III	13	11,90
4.	Tamat SLTA	65	59,00
5.	Tamat SLTP	7	6,30
Jumlah		110	100,00

Dari tabel 7. terlihat bahwa persentase tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah pada tingkat pendidikan kategori sedang (Tamat SLTA), yaitu 59% dan yang terkecil pada tingkat kategori rendah (Tamat SLTP), yaitu 6,3%.

Selanjutnya tingkat pendidikan tersebut dikelompokkan ke dalam 3 kategori sesuai dengan skala ISP (Indeks Social Position) untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan persamaan sebagai berikut : $ISP = 4 \times (\text{tingkat pendidikan})$. Setelah itu dilakukan pembagian antara selisih nilai keseluruhan maksimum terhadap nilai minimumnya yang diperoleh hingga menjadi tiga kategori penilaian (tinggi, sedang, rendah). Dengan nilai maksimum 24 dan nilai minimum 4 maka didapat selisih keduanya adalah 20 selanjutnya dibagi 3 sehingga interval kategori penilaian adalah 7. Jika nilai responden berada diantara 4 – 11 maka tingkat pendidikannya berada pada kategori tinggi, jika nilai responden diantara 12 – 18 maka interval responden berada pada tingkat sedang dan jika nilainya berada diantara 19 – 25 maka intervalnya pada kelompok rendah. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Interval Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tinggi	25	22,70
2.	Sedang	11	10,00
3.	Rendah	74	67,30
Jumlah		110	100,00

b. Pekerjaan Responden

Tingkat pekerjaan akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan responden. Hal ini pada umumnya diterima orang yang memiliki status pekerjaan baik akan memiliki wawasan dan kepekaan yang tinggi tentang lingkungan, keluarga terutama dengan yang berhubungan dengan kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu seseorang yang memiliki wawasan yang tinggi tentang kesehatan keluarganya akan selalu memperhatikan kualitas kebutuhannya, demikian juga dengan keadaan kualitas permukimannya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui angket diperoleh data primer tingkat pekerjaan responden. Persentase tingkat pekerjaan yang bagus akan lebih memperhatikan kualitas permukimannya.

Tabel 9. Tingkat Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Profesional dan Pemilik	33	30,00
2.	Kurang Profesional	7	6,36
3.	Pegawai Administrasi dan Bisnismen Kecil	9	8,18
4.	Tata Usaha, Sales dan Teknisi	4	3,36
5.	Pedagang Jasa	24	21,81
6.	Operator mesin dan Pekerja terampil (Petani/Nelayan)	17	15,45
7.	Buruh Harian	16	14,54
Jumlah		110	100,00

Dari tabel 9 terlihat bahwa persentase tingkat pekerjaan terakhir responden yang paling besar adalah pada tingkat pekerjaan kategori profesional dan pemilik, yaitu 33% dan yang terkecil adalah tata usaha, sales dan teknisi sebanyak 3,63%.

Selanjutnya tingkat pekerjaan tersebut dikelompokkan ke dalam 3 kategori sesuai dengan skala ISP (Indeks Social Position) untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan persamaan sebagai berikut : $ISP = 7 \times (\text{tingkat pekerjaan})$. Setelah itu dilakukan pembagian antara selisih nilai keseluruhan maksimum terhadap nilai minimumnya yang diperoleh hingga menjadi tiga kategori penilaian (tinggi, sedang, rendah). Dengan nilai maksimum 49 dan nilai minimum 7 maka didapat selisih keduanya adalah 42 selanjutnya dibagi 3 sehingga interval kategori penilaian adalah 14. Jika nilai responden berada diantara 7 – 21 maka tingkat pendidikannya berada pada kategori tinggi, jika nilai responden diantara 22 – 35 maka interval responden berada pada tingkat sedang dan jika nilainya berada diantara 36 – 49 maka intervalnya pada kelompok rendah. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Interval Tingkat Pekerjaan Responden

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Tinggi	49	44,55
2.	Sedang	28	25,45
3.	Rendah	33	30,00
Jumlah		110	100,00

PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP KUALITAS PERMUKIMAN

Kondisi sosial ekonomi merupakan komponen yang sangat penting karena merupakan salah satu kunci untuk memiliki tempat tinggal yang lebih baik. Komponen sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini

meliputi tingkat pendidikan Kepala Keluarga dan Tingkat Pekerjaan Kepala Keluarga.

Hubungan keadaan sosial ekonomi dengan kualitas permukiman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kondisi Ekonomi Terhadap Kualitas Permukiman

No.	Kondisi Sosial	Kualitas Permukiman			Jumlah
	Ekonomi	Jelek	Sedang	Baik	
1.	Rendah	42	7	3	52
2.	Sedang	5	5	3	13
3.	Tinggi	3	22	20	45
	Jumlah	50	34	26	110

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap kualitas permukiman. Semakin rendah keadaan sosial ekonomi responden semakin jelek kualitas rumah dan permukimannya dan sebaliknya semakin tinggi keadaan ekonomi responden. Maka semakin baik rumah dan permukimannya.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang diterima oleh responden, jika pendidikan seseorang semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang maka dalam pemenuhan kebutuhan akan lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitasnya yang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang secara rasional dan objektif.

Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tamatan SMA/Sederajat sebanyak 65 orang (59%), maka dapat dikatakan tingkat pendidikan responden tergolong sedang. Namun setelah tingkat pendidikan dikelompokkan kedalam 3 kategori sesuai dengan skala ISP (Indeks Sosial Position) yaitu tinggi, sedang dan rendah, tingkat pendidikan responden di Kelurahan Sidorejo tergolong rendah yaitu sebanyak 74 orang (67,30%).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pekerjaannya juga akan semakin baik, dari keseluruhan responden yang mempunyai pendidikan tinggi/baik sebanyak 25 responden (22,70%) dan pada umumnya memiliki tingkat kualitas permukiman yang lebih baik dibandingkan dengan 74 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan kondisi permukiman kualitas jelek (rendah).

2. Tingkat Pekerjaan

Status pekerjaan yang dimiliki seseorang mempengaruhi wawasan dan kepekaan yang tinggi tentang kesehatan keluarga dan lingkungan, semakin baik pekerjaan seseorang maka tingkat ekonominya juga semakin baik yang akan mempengaruhi kualitas permukimannya sendiri bahkan lingkungannya.

Dilihat dari hasil penelitian sesuai dengan skala Hollingshead dan Redlich maka tingkat pekerjaan responden yang paling banyak adalah profesional dan pemilik sebanyak 34 responden, jadi dapat dikatakan bahwa pekerjaan masyarakat di Kelurahan Sidorejo sudah baik, berbeda dengan menggunakan skala ISP yaitu dimana tingkat pekerjaan dikelompokkan menjadi 3 (tinggi, sedang dan rendah). Dengan menggunakan skala ISP ini pada umumnya responden memiliki tingkat pekerjaan yang tinggi sebanyak 49 responden dan pada umumnya tingkat kualitas permukimannya sudah baik, karena kemampuan ekonomi mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan dari pada masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas permukiman masyarakat. Semakin baik kondisi ekonomi masyarakat maka akan semakin baik kualitas permukimannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta. Ghalia Indonesia
- Frick, Hein. 1995. *Rumah Sederhana: Kebijakan Perencanaan*, Yogyakarta: Kanisius
- Marwasta, Djaka. 1998. *Petunjuk Praktikum Geografi Permukiman*. UGM, Yogyakarta
- M. Sastra, S. Dan Marlina Endy. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Slamet, J.S. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

